

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar atau menuntut ilmu merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Ilmu menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam, hal ini terlihat dari banyaknya ayat al-Qur'an yang memandang orang berilmu dalam posisi yang tinggi dan mulia disamping hadis-hadis nabi yang banyak memberi dorongan bagi umatnya untuk terus menuntut ilmu.¹

Dalam Q.S al Mujadalah Ayat 11, Allah swt, berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ لَكُمْ آمِنَاتِكُمْ لَا تَلَوُّنَ الْأَلْفَاظَ وَتَكْفُرُ بِالْوَعْدِ ۚ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ جَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.² (Q.S. Al Mujadalah: 11)

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan memperoleh kedudukan yang tinggi. Keimanan yang dimiliki

¹ Suja'I Sarlfandi, *Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jurnal Ushulluddin Vol. XXI No. 1, 2014, halaman 62

² Mushaf Ar-Rasyid , *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2015) hal. 543

seseorang akan menjadi pendorong untuk menuntut ilmu. Dan ilmu yang dimiliki seseorang akan membuat dia sadar betapa kecilnya manusia dihadapan Allah, sehingga akan tumbuh rasa kepada Allah bila melakukan hal-hal yang dilarangnya.³

Mencari dan menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan. Rasulullah SAW, menjadikan kegiatan menuntut ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh kaum Muslimin untuk menegakkan urusan-urusan agamanya, sebagai kewajiban yang Fardlu ‘Ain bagi setiap muslim. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Bersumber dari Anas Bin Malik ra. Ia berkata, Rasulullah SAW, bersabda: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.⁴ (HR. Abu Dawud).

Pendidikan merupakan salah satu dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompetensi pendidik dan peserta didik juga harus terus ditingkatkan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan persyaratan memiliki kualifikasi akademik tertentu dan menguasai

³ Suja'I Sarifandi, *Ilmu Pengetahuan dalam Perpesktif Hadis Nabi*, Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1, 2014, hal. 62

⁴ *Ibid.*, hal. 63

kompetensi antara lain: pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik.⁵

Di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran di dalamnya. Sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁶ UU tersebut membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang hakikatnya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁷ Jika ditinjau secara umum, proses pembelajaran itu tidak terlepas dari proses komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik.⁸

Menurut Hartono dkk, kunci penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah terciptanya situasi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.⁹

Pada hakikatnya konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.¹⁰ Bisa dikatakan konsentrasi belajar

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, hal. 5

⁶ UU Sisdiknas No 20 tahun 2003, hal. 4

⁷ Fatwal Harsyad, dkk, *Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking dan Brain Gym terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar*, Jurnal Matematika dan Pembelajaran (MaPan) Vol. 4 No. 2, 2016, hal. 184-185

⁸ Yosol Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Meida, 2014), hal. 21

⁹ Hartono, dkk, *PAIKEM*, (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2012), hal. 6

¹⁰ Mila Indrawati, *Efektifitas Teknik Ice Breaking dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang*, (UIN SUKA RIAU: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 2

itu akan mampu membuat siswa mendengarkan guru dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung dan mampu memahami materi yang disampaikan misalnya mampu aktif dalam pembelajaran dengan mengerjakan latihan atau menjawab pertanyaan guru sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

Namun tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran. Peserta didik memiliki kemampuan konsentrasi yang berbeda-beda Dapat dilihat secara umum bahwa manusia memiliki keterbatasan pada aspek fokus dan konsentrasi. Kekuatan rata-rata untuk bisa terus konsentrasi dan fokus dalam situasi yang monoton dan berposisi sebagai pihak menerima informan berkisar antara durasi 15-20 menit.¹¹ Selebihnya pikiran akan beralih pada hal-hal lain yang lebih menarik dan akan berpindah perhatian pada yang lain. Ketika pikiran tidak bisa terfokus lagi, perhatian akan terpecah, akibatnya daya serap terhadap informasi pun akan terganggu. Bila hal ini terganggu akan berpengaruh pada tingkat pemahaman dan tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai.¹²

Oleh karena itu, guru perlu menemukan cara agar peserta didik mampu berkonsentrasi dalam proses pembelajaran di kelas, Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan dan mampu

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 42

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 23

memahami materi yang disampaikan dengan baik pada saat pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran, pelajaran matematika berperan sebagai pembentuk logika berpikir anak. Namun, untuk beberapa sebab matematika menjadi salah satu pelajaran yang kurang disukai.¹³ Matematika memang sering digambarkan sebagai pelajaran yang sulit, dan membosankan, bahkan menakutkan, karena anggapan itu konsentrasi belajar siswa bisa jadi menurun saat proses pembelajaran. Muatan matematika itu sendiri merupakan muatan yang membutuhkan perhatian khusus dari guru.

Guru harus mampu melihat kebutuhan yang diperlukan saat siswa sudah mulai jenuh pada saat materi matematika disampaikan. Guru harus memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mulai hilang konsentrasinya karena ditakutkan siswa akan tidak mendengarkan, memahami sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tidak tercapai.

Guru harus mempunyai strategi dalam aktivitas yang menyenangkan dimana proses pembelajaran mampu membuat siswa mampu konsentrasi. Jika suatu aktivitas yang menyenangkan dituangkan dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu membuat siswa kembali berkonsentrasi atau konsentrasi siswa semakin meningkat. Untuk itu guru harus mempunyai strategi implementasi *ice breaker* dalam proses

¹³ Fatimah, *Matematika Asyik Sengan Metode Pemodelan*, (Bandung: Dar! Mizan, 2009), hal. 4

pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada muatan matematika.

Secara harfiah arti dari *ice breaker* adalah memecah es/kebekuan. Dalam kegiatan pelatihan, *ice breaker* seringkali dipahami sebagai sebuah proses kegiatan peralihan dari situasi yang sebelumnya menegangkan, membosankan, dingin, tidak kenal satu dengan yang lainnya, menjadi situasi yang santai, menyenangkan, hangat dan akrab satu dengan yang lainnya. Keberadaan *ice breaker* sangat dinanti-nanti ketika suasana sudah tidak kondusif untuk dilanjutkan.¹⁴

Ice breaker adalah suatu kegiatan untuk menyelingi suatu aktivitas dengan melakukan kegiatan seperti permainan, menyanyi, senam otak dan tebak-tebakkan. Pemberian *ice breaker* dalam pembelajaran berfungsi untuk memecah kebekuan suasana kelas agar proses pembelajaran menjadi efektif dan konsentrasi belajar siswa menjadi terfokus kembali.¹⁵

Ice breaker membantu menghidupkan suasana kelas menjadi menyenangkan bagi siswa. Seorang guru harus peka ketika melihat gejala yang menunjukkan bahwa siswa sudah tidak dapat konsentrasi lagi dengan melakukan *ice breaker* agar siswa menjadi segar dan konsentrasi kembali.¹⁶

Menurut Chatib, *ice breaker* merupakan sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekalutan,

¹⁴ Felik Sad Windu Wisnu Broto, *Modul Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 35

¹⁵ Rina Ambini, *Meningkatkan Motivasi Belajar IPS melalui Pemberian Ice Breaker pada Siswa Kelas V SDN Monggang*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 29 Tahun ke-5, 2016, hal. 2766

¹⁶ Ningsih Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), hal. 9

kejenuhan dan kejenuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif). Jika sentuhan aktivitas ini diterapkan pada proses pembelajaran di kelas, maka besar kemungkinannya siswa kembali pada kondisi (semangat, motivasi, gairah belajar, dan lain sebagainya) yang lebih baik. Suasana kondusif tersebut akan lebih efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan dengan suasana yang tegang.¹⁷

Jadi *ice breaker* adalah suatu kreatifitas guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mencairkan suasana dan menghilangkan kejenuhan di kelas.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan implementasi *ice breaker* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada muatan matematika yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang. Peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang sebagai salah satu lembaga Pendidikan formal yang berada di Desa Kedungwaru Kecamatan Plosokandang Kabupaten Tulungagung. Penerapan Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Pemerintah dalam suatu lembaga pendidikan juga dilakukan di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang yang juga menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Yang kita ketahui bahwa Kurikulum 2013 terdapat tema-tema didalamnya yang terdiri dari beberapa subtema dan terdiri dari

¹⁷ Fatwal Harsyad, dkk, *Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking dan Brain Gym terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar*, Jurnal Matematika dan Pembelajaran (MaPan) Vol. 4 No. 2, 2016, hal. 188

beberapa pembelajaran yang didalamnya terdapat mata pelajaran atau yang dikenal dalam Kurikulum 2013 adalah muatan. Terdapat beberapa muatan dalam suatu pembelajaran. Salah satu muatannya yaitu Matematika. Matematika adalah muatan yang ada pada setiap jenjang kelas di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang.

Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SDI Mifthaul Huda Plosokandang mengatakan bahwa:

“Di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang memiliki 11 kelas. Setiap jenjang kelas terdapat 2 kelas misalnya kelas 1a dan 1b dan seterusnya kecuali kelas 6 yang hanya terdapat 1 kelas saja. Setiap kelas juga memperoleh pembelajaran tematik dan muatan matematika yang diajar di kelas itu yang mengajar adalah wali kelasnya masing-masing”

Hasil Observasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Desa Kedungwaru Kecamatan Plosokandang Kabupaten Tulungagung membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika ada beberapa saat siswa tidak berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung di kelas. Saat guru menerangkan materi pelajaran di depan beberapa siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru. Padahal matematika adalah muatan yang sulit apabila tidak diperhatikan karena berisi tentang perhitungan. Siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga mereka bosan saat pelajaran matematika. Ada beberapa materi yang sulit sehingga siswa sulit juga untuk memahaminya.

Jadi saat guru bertanya mengenai materi yang disampaikan ada beberapa siswa yang bingung atau bahkan belum bisa menjawabnya. Pada

kegiatan latihan soal pun ada beberapa siswa juga yang masih kurang tepat dalam menjawabnya. Hal itu dikarenakan pada saat pembelajaran yang suasana pembelajaran sudah monoton, membosankan, apalagi matematika yang menurut mereka cukup sulit dan melelahkan. Ada juga siswa yang belum sarapan, ada juga siswa yang kurang enak badan dan lain sebagainya.

Peserta didik mampu berkonsentrasi saat proses pembelajaran kurang lebih selama 15 menit dan setelah itu konsentrasi mereka terpecahkan pada saat pembelajaran masih berlangsung. Peserta didik terlihat tidak berkonsentrasi apabila sudah menunjukkan rasa jenuhnya dengan beberapa gejala yaitu seperti, sibuk sendiri, mengantuk, berbicara dan berbisik dengan temannya, mengganggu temannya dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada muatan matematika perlu dilakukan. Agar siswa dapat berkonsentrasi dengan memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran pada pembelajaran matematika di kelas.

Untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada muatan matematika, disini peneliti tertarik menggunakan implementasian *ice breaker*. Pengimplementasian tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika misalnya siswa mendengarkan penjelasan guru dan mampu memahami materi yang disampaikan dengan mengerjakan beberapa latihan soal dengan benar dan mampu menjawab pertanyaan guru mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan materi matematika yang disampaikan.

Ice breaker adalah salah satu pemecah suasana ketegangan yang terjadi dalam kelas. *Ice breaker* dibutuhkan apabila siswa sudah mulai tidak berkonsentrasi lagi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung atau tidak bersemangat untuk mengawali pembelajaran. Tugas guru disini bagaimana memilih *ice breaker* yang tepat yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Pemilihan *ice breaker* itu penting karena *ice breaker* yang tepat akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang diinginkan.

Dari pernyataan yang dikatakan salah satu wali kelas di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang yaitu Ibu Nailul Fauziyah wali kelas 1b mengatakan bahwa :

“Siswa belum mengenal pengertian atau makna dari *ice breaker* itu sendiri, tetapi untuk penerapan *ice breaker* seperti bernyanyi atau menggerakkan anggota tubuh seperti tangan, kaki, kepala sudah dilakukan saat proses pembelajaran dan apabila siswa terlihat bosan dapat menggunakan itu untuk mengembalikan konsentrasi belajar mereka”.

Strategi guru untuk mengimplementasikan *ice breaker* sangat tepat dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa karena *ice breaker* itulah yang mampu membuat suasana yang tidak diharapkan di kelas mampu terselesaikan. *Ice breaker* terdiri dari beberapa jenis, guru dapat memilih beberapa jenis-jenis *ice breaker* untuk diimplementasikan dalam proses pembelajarannya yang berkaitan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Jenis-jenis *ice breaker* yang digunakan guru yaitu berupa pembuka materi, gerak anggota tubuh dan nyanyian. Adapun *Ice breaker* jenis pembuka materi bertujuan untuk membuat siswa bersemangat memulai pembelajaran misalnya dengan sapaan, aneka tepuk, dan kata-kata guru. *Ice breaker* jenis gerak anggota tubuh digunakan setelah beberapa jam berdiam dalam aktivitas belajar¹⁸, misalnya dengan menggunakan senam jari. Sedangkan *Ice breaker* jenis nyanyian bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik untuk bertindak lebih baik dan lebih aktif. Sehingga penelitian ini hanya terfokus pada tiga jenis *ice breaker* yaitu: pembuka, gerak anggota tubuh, dan nyanyian.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti dengan tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pengimplementasian *ice breaker* dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Strategi Guru untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa melalui Implementasi *Ice Breaker* pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna

¹⁸ Novalda Pertiwi, *Peningkatan Perhatian Pesert Didik pada Proses Belajar melalui Ice Breaking pada Kelas II E MI Pembangunan UIN Jakarta*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 25-27

menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* jenis pembuka materi pada muatan matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* jenis gerak anggota tubuh pada muatan matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* jenis nyanyian pada muatan matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* jenis pembuka materi pada muatan matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* jenis gerak anggota tubuh pada muatan matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* jenis nyanyian pada muatan matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini membuktikan secara teori bahwa strategi guru dalam pengimplementasian *ice breaker* mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi memberikan khazanah/keilmuan/referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi wawasan bagi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* pada muatan matematika.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* pada muatan matematika. Sehingga siswa mampu berkonsentrasi saat muatan matematika di ajarkan di kelas.

c. Pihak lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar kebijakan bagi seluruh guru di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* pada muatan matematika.

d. Peneliti

Dapat membuktikan teori tentang strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* pada muatan matematika.

E. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman pada judul proposal “Strategi Guru untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa melalui Implementasi *Ice Breaker* pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plooskandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021”. Untuk itu peneliti

perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan.¹⁹ Guru diartikan sebagai seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensial (fitrah) siswa baik potensial kognitif, potensial afektif, maupun potensial psikomotorik.²⁰ Jadi strategi guru adalah suatu upaya guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran.
- b. Konsentrasi belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan konsentrasi siswa mampu fokus dan memahami pelajaran yang diberikan dengan menyampingkan semua hal yang di luar pelajaran.²¹ Konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan pikiran terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman materi.²² Jadi konsentrasi belajar adalah hal penting yang harus dimiliki setiap siswa saat proses pembelajaran.

¹⁹ Ricu Sidiq, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Medan: Yayasan Kita Menulis 2009), hal. 36

²⁰ Achmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 75

²¹ Mila Indrawati, *Efektitas Teknik Ice Breaking dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang*, (UIN SUKA RIAU: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 11

²² Nurul Azizah Kurniawati, *Hubungan antara Minat terhadap Ice Breaking dengan Konsentrasi dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2015/1016*, (UNNES: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 15

- c. *Ice Brekaer* adalah suatu kegiatan untuk menyelingi suatu aktivitas dengan melakukan kegiatan seperti permainan, menyanyi, senam otak dan tebak-tebakkan. Pemberian *ice breaker* dalam pembelajaran berfungsi untuk mencegah kebekuan suasana kelas agar proses pembelajaran menjadi efektif dan konsentrasi belajar siswa menjadi terfokus kembali.²³ Penggunaan *ice breaker* dalam pembelajaran dapat membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Beberapa jenis *ice breaker* dapat dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan kemampuan guru dan suasa yang tersedia.²⁴ *Ice breaker* merupakan kegiatan dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang kembali kondusif, penuh semangat, dan lebih berkonsentrasi dengan hiburan-hiburan sederhana.²⁵ Jadi *ice breaker* adalah suatu kegiatan ringan yang diciptakan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat meningkatnya konsentrasi siswa.
- d. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan pada suatu bilangan. Dalam

²³ Rina Ambini, *Meningkatkan Motivasi Belajar IPS melalui Pemberian Ice Breaker pada Siswa Kelas V SDN Monggang*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun ke-5, 2016, hal. 2766

²⁴ I Komang Arimbawa, dkk, *Pengaruh Penggunaan Ice Breaker terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Mimbar PGSD Vol. 5 No.2, 2017, hal. 4

²⁵ Novalda Pertiwi, *Peningkatan Perhatian Pesert Didik pada Proses Belajar melalui Ice Breaking pada Kelas II E MI Pembangunan UIN Jakarta*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 18

pembelajaran matematika, keberhasilan suatu pengajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pengajaran yaitu penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa, sehingga tercapai tujuan. Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa. Pembelajaran yang berhasil dan kondusif biasanya diukur dengan tingkat pemahaman materi pembelajaran.²⁶ Jadi matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga dalam proses pembelajarannya harus diciptakan suasana yang menyenangkan.

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa melalui Implementasi *Ice Breaker* pada Muatan Matematika di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021” adalah strategi guru untuk memberikan pembelajaran dengan memasukkan *ice breaker* ke dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh, dapat termotivasi, menumbuhkan minat belajar, dan mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

F. Sistematika Pembahasan

²⁶ Almira Amir, *Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif*, Jurnal Forum Pedagogik Vol. VI No. 01, 2014, hal. 73-74

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian dengan suatu rencana penulisan agar memudahkan pembahasan mengenai maksud sehingga dapat dipahami secara sistematis.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas enam bab dengan uraian sebagai berikut :

1. **Bagian awal.** Bagian ini menunjukkan identitas oeneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Yang terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengajuan persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.
2. **Bagian utama.** Menjelaskan inti dari penelitian, terdiri dari :

- a. **BAB I : Pendahuluan**

Pendahuluan ini terdiri dari konteks penelitian yang bertujuan untuk memberikan gamabaran awal terhadap isi laporan penelitian kepada pembaca dengan mengungkapkan fenomena yang terjadi sehingga dapat diketahui hal-hal yang menjadi fokus penelitian yang akan dikaji secara mendalam dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegaasan istilah, dan sistematika pembahasan

- b. **BAB II : Kajian Pustaka**

Pada bab ini terdiri dari uraian tentang kajian teori yang terdapat dari beberapa referensi buku, jurnal, skripsi, dan lain-lain yang mendukung penelitian, terdapat juga penelitian terdahulu yang

berhubungan dengan implementasi *ice breaker* dan konsentrasi belajar, serta terdapat paradigma penelitian yang menggambarkan secara bagan penelitian yang dilakukan.

c. BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV : Hasil Penelitian

Berisi mengenai paparan data penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data, laporan hasil penelitian diperoleh dari proses observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi, serta deskripsi informasi lainnya yang mendukung penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pengumpulan data penelitian yang disusun secara sistematis sesuai prosedur penelitian.

e. BAB V : Pembahasan

Memuat keterkaitan teori yang ditemukan yang berhubungan dengan teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan saat penelitian.

f. BAB IV : Penutup

Memuat keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran.

3. **Bagian akhir.** Pada bagian ini memuat uraian yang terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar Riwayat hidup.